

ABSTRAK

Fina Liana, 220103030044: *Analisis Pemaknaan Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari Terhadap Konten Sensual di Tiktok Perspektif Stuart Hall*. Pembimbing (1) Dr. Muhammad Iqbal, M.Si dan Pembimbing (2) Ahda Fithriani, S.H.I. MHI, Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026

Kata Kunci: Analisis Pemaknaan, TikTok, dan Konten Sensual

Perkembangan TikTok sebagai media hiburan dan ekspresi diri telah menghadirkan persoalan sosial, moral, dan keagamaan melalui maraknya konten sensual yang menonjolkan daya tarik fisik lewat gerakan tubuh, pakaian, ekspresi wajah, gestur, serta sudut pengambilan gambar. Konten tersebut memunculkan beragam pemaknaan, khususnya di kalangan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari. Fenomena ini penting diteliti karena mahasiswa tidak selalu menerima pesan media secara pasif, dan tanpa pertimbangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemaknaan mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap konten sensual di TikTok berdasarkan perspektif Stuart Hall serta mengidentifikasi faktor yang membedakan penerimaan mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 18 mahasiswa aktif angkatan 2022 sampai 2025 yang menggunakan TikTok dan pernah menjumpai konten sensual. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu informan berada pada posisi *dominan-hegemonik* karena menerima konten sensual sebagai hiburan, ekspresi diri, dan strategi menarik perhatian. Dua belas informan berada pada posisi *negosiasi* karena menerima keberadaan konten tersebut sebagai bagian dari tren dan kebebasan berekspresi, tetapi tetap menetapkan batas agama, etika, kepantasan, usia audiens, dan aturan platform. Lima informan berada pada posisi *oposisi* karena menilai konten sensual bertentangan dengan ajaran Islam, moralitas, kesopanan, penjagaan pandangan, dan adab bermedia. Perbedaan pemaknaan dipengaruhi oleh pemahaman agama, pendidikan, keluarga, pergaulan, pengalaman pribadi, respons psikologis, intensitas penggunaan TikTok, minat konten, literasi digital, kesadaran algoritmik, serta tanggung jawab publik. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa merupakan khalayak aktif yang memaknai pesan digital secara kritis dengan menyesuaikannya pada kerangka moral, keagamaan, sosial, dan pengalaman bermedia dalam kehidupan sehari-hari mereka.